

PENGABDIAN GURU DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN METODE AL ASAS DI PONDOK PESANTREN AL-MUBAROK LANBULAN SAMPANG MADURA

Febrianto

Universitas Al-Qolam Malang
Corresponding e-mail: aidrusra@gmail.com

Muhammad Husni

Universitas Al-Qolam Malang
e-mail: husni@alqoam.ac.id

ABSTRACT

Yellow books are Islamic books in Arabic or other languages that serve as references for Islamic scholarly traditions in Islamic boarding schools, but to understand them requires an understanding of Arabic grammar. The Al-Asaas method is a learning strategy designed to facilitate students, especially new students, in understanding Arabic language rules and improving their reading skills in yellow books that do not contain vowels. Al-Mubarak Lanbualan Islamic Boarding School is one of the Islamic educational institutions that created this method and has implemented this approach. The Al-Asaas method can help new students of Al-Mubarak Lanbualan Islamic Boarding School to understand the rules of nahwu more easily. This research uses descriptive qualitative with case studies. To reach the expected conclusion, an appropriate strategy is needed to improve the understanding of Arabic grammar and technical preparation is needed in the learning process. For example, teachers must be given guidance before the teaching and learning process. Students are given tests and guidance in learning Arabic pegon writing beforehand. In its implementation, *Al-Asas* uses a 5-volume module system. Students are required to memorize the basic principles of *Al-Asas*. Implementation results show that students are able to read the book in a short time without vowels and meanings, along with its structure and basis. Therefore, the Al-Mubarak Lanbualan Islamic Boarding School created and chose the *Al-Asas* method as a quick way to read the book.

Keywords: *Al-Asas* Method; Yellow Book Learning

ABSTRAK

Kitab kuning merupakan kitab keislaman berbahasa Arab atau kitab keislaman berbahasa lainnya yang menjadi rujukan tradisi keilmuan Islam di pesantren, namun untuk memahaminya diperlukan pemahaman gramatika Arab. Metode *Al-Asas* merupakan strategi pembelajaran yang dirancang untuk memudahkan para santri khususnya santri baru dalam memahami kaidah bahasa Arab serta meningkatkan keterampilan membaca kitab kuning yang tidak berharakat. Pondok Pesantren Al-Mubarak Lanbualan merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang membuat metode ini

dan telah menerapkan pendekatan ini. Metode *Al-Asas* ini dapat membantu para santri baru Pondok Pesantren Al-Mubarak Lanbulan untuk memahami kaidah-kaidah nahwu dengan lebih mudah. Penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif dengan studi kasus. Untuk mencapai kesimpulan yang diharapkan, diperlukan strategi yang tepat agar pemahaman gramatika Arab meningkat dan diperlukan persiapan teknis dalam proses pembelajarannya. Misalnya, guru harus diberikan pembinaan sebelum proses KBM. Santri diberikan tes dan pembinaan belajar tulisan pegon arab terlebih dahulu. Dalam pelaksanaannya *Al-Asas* ini menggunakan sistem modul 5 jilid *Al-Asas*, santri diwajibkan menghafal Nadzom Khulashoh *Al-Asas*. Hasil Implementasi menunjukkan bahwa dalam waktu singkat santri mampu membaca kitab gundulan (tanpa harakat dan makna) beserta tarkib (susunan) dan dalilnya (dasar-dasarnya). Sehingga Pondok Pesantren Al-Mubarak Lanbulan membuat dan memilih metode *Al-Asas* cara cepat membaca kitab.

Kata Kunci: Metode *Al-Asas*; Pembelajaran Kitab Kuning

PENDAHULUAN

Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam dan berbasis kemasyarakatan. Pemerintah mengatur dan mengakui masing-masing lembaga pendidikan tersebut dalam Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003. Begitupun pada UU No 18 Tahun 2019 tentang Pesantren disusun untuk menjamin penyelenggaraan pesantren dalam fungsi pendidikan, fungsi dakwah, dan fungsi pemberdayaan masyarakat.

Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam nonformal mempunyai keistimewaan dibandingkan lembaga pendidikan lainnya, yang mencakup berbagai aspek, mulai dari nuansa kehidupan santri, konsep pendidikan, hingga inovasi yang dikembangkan dalam pemikiran kreatif dengan tujuan untuk membetuk sistem pendidikan dan pembelajaran yang lebih baik dan dapat disesuaikan dengan waktu. Keunikan pesantren menjadi salah satu daya tarik masyarakat, sehingga pada saatnya nanti tidak akan ada keraguan bagi orang tua untuk menyekolahkan anaknya ke pesantren.

Transformasi lembaga pendidikan Islam di Indonesia berasal dari masjid, pesantren, dan madrasah. Sistem madrasah merupakan terobosan budaya dalam pembelajaran individu. Sistem ini terbukti efektif dalam penggunaan sistem klasik, pengelompokan pelajaran secara bertahap, dan kerangka waktu yang diperlukan untuk pendidikan. Pondok pesantren merupakan salah satu bentuk implementasi pendidikan Islam. Metode *Al-Asas* merupakan sebuah metode pembelajaran yang namanya diambil dari buku *Al-Asas* yang diterbitkan oleh Batartama. Kata "metode" sendiri berasal dari bahasa Yunani "*methodos*", yang terdiri dari dua suku kata: "*metha*" yang berarti "melalui" atau "melewati", dan "*hodos*" yang berarti "jalan" atau "cara". Jadi, metode dapat diartikan sebagai jalan atau cara yang ditempuh untuk mencapai tujuan tertentu. Kata "asas" berasal dari bahasa Arab "*asasun*" yang berarti dasar, basis, atau pondasi. Dalam bahasa Indonesia, kata ini diartikan sebagai dasar atau sesuatu yang menjadi tumpuan berpikir, berpendapat, atau cita-cita.

METODE

Di era serba instan ini, Pondok Pesantren Al-Mubarak Lanbunan menemukan solusi untuk mengatasi metode pembelajaran kitab kuning tradisional yang dianggap kurang efisien bagi generasi muda dengan menggunakan metode cepat baca kitab kuning yang disebut "*Al-Asas*", yang disusun oleh Tim Ta'lif *Al-Asas* dari Pondok Pesantren Al-Mubarak Lanbunan. Metode ini dirancang untuk mempermudah santri baru dalam membaca dan memahami kitab kuning. Keunikan metode *Al-Asas* terletak pada kemampuannya untuk membantu santri menguasai kemampuan membaca kitab kuning gundulan beserta gramatika Arabnya dalam waktu relatif singkat yang bisa ditempuh dalam kurun waktu kurang lebih satu tahun.

Penelitian tentang metode *Al-Asas* ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Studi kasus ini mengeksplorasi kehidupan nyata dan sistem terbatas kontemporer (kasus) dengan mengumpulkan data secara detail dan mendalam dari berbagai sumber informasi. Hasil penelitian kemudian dilaporkan dalam bentuk deskripsi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Sejarah Dan Perkembangan Metode *Al-Asas*

Pondok pesantren Al-Mubarak Lanbunan Sebelum mengelola metode *Al-Asas*, telah menerapkan metode *Amtsilati* pada tahun 2012-2018 M, yang dikarang oleh KH Taufiqul Hakim Jepara. Awalnya, putra KH Ach. Ghazali MF yang bernama Lora Salman Al-Farisi mengemban ilmu di pondok Darul Falah *Amtsilati* Jepara dan beliau mengenal *Amtsilati* di pondok tersebut. Lora Salman Al-Farisi berkeinginan untuk menerapkan metode *Amtsilati* di pondok pesantren Al-Mubarak Lanbunan. Lalu beliau meminta izin kepada KH Taufiqul Hakim untuk itu, dan mendapat respon yang sangat baik dari pengarang metode *Amtsilati*.

Sejak dulu, KH Ach. Ghazali MF berkeinginan agar pondok pesantren Al-Mubarak Lanbunan memiliki program dan metode sendiri. Kemudian Beliau meminta petunjuk kepada Allah dengan *Istikharah*, dan kemudian beliau memerintahkan sebagian pengurus untuk membuat program sendiri. Namun, pada waktu itu beliau tidak dapat membuat metode tersebut karena beliau memiliki beberapa aktifitas. Jadi, beliau berkonsultasi dengan segenap pengurus untuk membuat metode sendiri, kemudian para pengurus membentuk tim untuk membuat metode tersebut. Dan dengan jerih payah seluruh tim dapat menyelesaikan metode tersebut tahap demi tahap selama kurang lebih 1 tahun.

Namun, sebelumnya *Al-Asas* tersebut bernama *Al-Amtsal*. Kemudian KH Ach. Barizi MF menghubungi KH Ach. Ghazali MF untuk mengubah nama tersebut menjadi *Al-Asas* supaya disesuaikan dengan dasar. Sebagaimana berangkat dari harapan akan menghidupkan dari namanya, yang bermakna "Dasar". Disusunnya kitab *Al-Asas* dengan cita-cita bahwa ia akan menjadi dasar/pondasi/permulaan /pengenalan para santri pemula pada ilmu alat, yang mana ilmu alat sebagai salah satu cabang ilmu penting yang menunjang lancarnya pembacaan kitab tanpa harokat yang biasa disebut dengan kitab kuning atau kitab gundul di kalangan pesantren.

Meskipun Metode *Al-Asas* ini cukup baru, namun banyak dari berbagai pesantren, madrasah diniyah dan lembaga-lembaga pendidikan telah

mengadopsi metode *Al-Asas*. Bahkan, yang tercatat sekarang ada 72 cabang metode *Al-Asas* menyebar di Indonesia.



Gambar 1. Kitab *Al-Asas* Lanbulan

B. Garis-garis Besar Metode *Al-Asas*

Metode *Al-Asas* memiliki ciri khas dalam pola pikir dan penerapannya. Metode ini dirancang untuk membantu santri baru menguasai dasar-dasar membaca kitab kuning dengan efektif dan efisien.

1. Materi inti metode ini terdiri dari lima jilid kitab yang mencakup Nadhom, Tashrif dan contoh di setiap materi.
2. Metode ini ditujukan untuk santri baru yang sudah bisa membaca dan menulis Arab.
3. Setiap santri wajib memiliki buku metode *Al-Asa* sebagai panduan belajar.
4. Metode ini diterapkan dalam waktu belajar intensif, mencapai lima jam per hari.
5. Jumlah peserta dalam setiap kelas dibatasi maksimal 24 orang.

C. Target Pencapaian Materi Pembelajaran *Al-Asas*

Memahami kaedah nahwu dan sharraf serta bisa mempraktekan baca kitab dengan baik dan benar. Kitab *Al-Asas* ini juga dikemas dalam bentuk jilid yang terdiri dari lima jilid dan di lengkapi dengan Khulasoh *Al Asas* dan Qowaid *Al Asas*. Yang mana didalamnya terdapat bab-bab yang disusun dari yang paling dasar agar para santri dapat memahaminya dengan gampang dan mudah.

- Jilid 1 Pengenalan tentang kalam, menjelaskan tentang kalimat isim, fi'il dan huruf, membedakan isim antara mabni dan *Mu'rob*.
- Jilid 2 Menjelaskan isin *Ma'rifah* dan *Nakiroh*, *Mudzakkar* dan *Muannats*, *Adad* dan *Ma'dud*, pembagian *Fi'il* (*Madhi*, *Mudhari'* dan *Amr*).
- Jilid 3 Mencakup satu pembahasan yaitu *sharfiyah*, yang mana didalamnya terdapat beberapa macam, antaranya: menjelaskan *fi'il Tsulastsi*, dan *Ruba'i*, menentukan *fi'il Mujarrod* atau *fi'il Mazid*, menentukan *fi'il salim* dan *fi'il ghoiru salim*, menjelaskan hamzah washol dan hamzah qotho', menjelaskan *fi'il lazim* dan *Fi'il muta'addi*, menentukan *fi'il ma'lum* dan *fi'il majhul*, dan menjelaskan isim jamid dan isim musytaq.

- Jilid 4 Menjelaskan tentang *I'lal*, dan *Amtsilah At-Tashrifiyah* yang mana didalamnya terdapat tasrif *Ishtilahi* dan *Lughawi* dan di lengkapi dengan faidah-faidah wazan.
- Jilid 5 Jilid ini merupakan inti dari pembelajaran *Al-Asas* yang terdiri dari Marfu'at Manshubat, dan Makhfudhat, dan juga mencantumkan tentang kedudukan-kedudukan makna pada kitab-kuning dengan menggunakan pegon.

Khalashatul-Asas sebagai pijakan kaedah yang berisikan 192 *nadzam* yang diberi makna dengan bahasa Indonesai yang disesuaikan dengan materi dan di lengkapi dengan nasyd-nasyd *Al Asas*.

Qawaid Al-Asas sebagai pendukung dari kitab *Al-Asas* yang meringkas semua isi *Al-Asas* dari jilid satu sampai jilid lima.

D. Kelemahan dan Kelebihan Metode Al Asas

Metode *Al-Asas* dirancang untuk mengajarkan membaca kitab kuning kepada santri baru dengan cara yang singkat, praktis, dan menyenangkan.

1. Kelebihan:

Singkat dan Praktis: Fokus pada poin-poin penting dalam membaca kitab, membuang materi yang tidak perlu.

- Desain Warna: Menggunakan warna-warna menarik untuk membuat belajar lebih menyenangkan.
- Lagu (Nasyd) dan Skema: Menggunakan lagu dan skema yang familiar untuk membantu anak menghafal materi.
- Ciri-ciri (Rumus): Memberikan ciri-ciri khusus dalam bahasa Arab untuk membantu anak membaca kitab meskipun belum memahami artinya.

2. Kekurangan:

- Materi Terbatas: Hanya mengajarkan materi inti nahwu-sharaf, sehingga anak mungkin memerlukan tambahan kaidah.
- Pengulangan: Santri yang sudah belajar nahwu-sharaf mungkin merasa bosan dengan pengulangan materi.
- Waktu Belajar: Lama waktu belajar bisa membuat anak jenuh.

Guru *memiliki* peran penting untuk mengatasi kekurangan metode ini, terutama dalam menjaga antusiasme anak dan memberikan tambahan materi jika diperlukan.



Gambar 2. Pelaksanaan Pembelajaran Al-Asas

E. Gambaran Umum Pondok Pesantren Al-Mubarak Lanbulan

Pesantren Al-Mubarak Lanbulan adalah lembaga pendidikan islam yang berlokasi di pedalaman Desa Batorasang, Kecamatan Tambelangan, Kabupaten Sampang, Madura, Jawa Timur. Lembaga ini membedakan dirinya dengan membuat sebuah metode pembelajaran kitab kuning yang terkenal dengan efektifitas dan kecepatannya. Metode ini, berfokus pada pemahaman mendalam terhadap teks kitab kuning, bukan hanya sekedar menghafal. Dengan pendekatan yang sistematis dan terstruktur, metode ini dirancang untuk membantu santri baru menguasai kitab kuning dengan lebih cepat dan efisien.



Gambar 3. Gedung Al-Asas Pusat

Inti dari Pesantren Al-Mubarak Lanbulan terletak pada penerapan metode Al Asas. Metode ini bukan hanya sekedar teknik membaca cepat, tetapi juga mencakup strategi pemahaman yang komprehensif. Ini meliputi pendekatan sistematis dalam mempelajari kitab kuning, mulai dari pengenalan kaidah bahasa Arab klasik hingga pemahaman konteks dan isi kitab secara menyeluruh. Keunggulan metode ini terletak pada kemampuannya untuk menggabungkan kecepatan membaca dengan kedalaman pemahaman. Pesantren Al-Mubarak Lanbulan secara khusus menekankan pada pengajaran kitab kuning. Kitab kuning, sebagai sumber utama ilmu agama dalam tradisi pesantren, menjadi inti kurikulum lembaga ini. Dengan menguasai kitab kuning, santri diharapkan mampu memahami ajaran Islam secara mendalam dan autentik. Kecepatan dalam membaca dan memahami kitab kuning merupakan salah satu poin penting yang ditawarkan Pesantren Al-Mubarak Lanbulan. Metode *Al Asas* dirancang untuk melatih santri baru dalam membaca kitab kuning dengan cepat tanpa mengorbankan pemahaman. Ini dicapai melalui latihan-latihan khusus dan teknik-teknik membaca yang efektif. Suasana belajar yang kondusif sangat penting untuk keberhasilan proses pembelajaran. Pesantren Al-Mubarak Lanbulan berupaya menciptakan lingkungan belajar yang mendukung konsentrasi dan fokus santri pada pembelajaran agama. Ini mungkin termasuk fasilitas belajar yang memadai, suasana yang tenang dan mendukung, serta interaksi positif antara santri dan pengajar.

F. Persiapan Implementasi Metode *Al-Asas*

Pesantren Al-Mubarak Lanbulan Sampang, dengan tekad bulat untuk meningkatkan kualitas pendidikan kitab kuning, menerapkan metode *Al-Asas*. Penerapan metode ini diawali dengan persiapan yang matang, baik untuk calon guru maupun santri. Calon guru yang akan mengajar metode *Al-Asas* diberikan bimbingan intensif selama satu bulan sekali yang diselenggarakan oleh Pengurus *Al-Asas* Pusat. Bimbingan yang dilakukan satu tahun dua kali ini bertujuan untuk memastikan para guru memahami sistem dan konsep penyampaian materi *Al-Asas* secara menyeluruh. Sehingga, pada tahun 2025, sebanyak 78 guru telah siap untuk menjalankan tugas mulia ini. Di sisi lain, para santri yang ingin mengikuti pembelajaran kitab kuning dengan metode *Al-Asas* diwajibkan mengikuti tes terlebih dahulu.

Tes ini menjadi seleksi untuk memastikan santri sudah siap mengikuti pembelajaran, terutama dalam hal menguasai tulisan Arab pegon. Kemampuan menulis Arab pegon dan bisa membaca Al-Qur'an menjadi syarat minimal untuk mengikuti pembelajaran dengan metode *Al-Asas*. Dengan persiapan yang matang, Pesantren Al-Mubarak Lanbulan Sampang optimis bahwa metode *Al-Asas* akan menjadi kunci untuk meningkatkan kualitas pendidikan kitab kuning di masa depan. Metode ini diharapkan dapat membantu para santri memahami dan menguasai ilmu agama dengan lebih mudah dan menyenangkan. Bagi santri yang tidak lulus tes masih dapat melanjutkan pembelajaran kelas dua Madrasah Ibtidaiyah.

Adapun kurikulum pembelajaran di Pesantren Al-Mubarak Lanbulan Sampang sebagai berikut:

1. Metode Qira'ati yang di ikuti oleh santri baru masuk, yang mana santri yang tidak lulus tes membaca al-Qur'an akan mengikuti metode ini, dengan tujuan agar fokus dalam pembelajaran membaca terlebih membaca al-Qur'an.
2. Metode *Al-Asas* Yang di ikuti oleh santri baru masuk yang telah lulus tes membaca al-Qur'an dan di ikuti santri yang telah lulus metode Qira'ati.
3. Madrasah Ibtidaiyah, Tsanawiyah dan Aliyah yang di ikuti santri yang lulus dari metode *Al-Asas* Atau Santri baru masuk yang lulus tes baca kitab sesuai kelas yang di inginkan.
4. Masa pengabdian/Masa Tugas khusus santri yang telah lulus madrasah Aliyah.



Gambar 4. Ujian Seleksi Penentuan Kelulusan

G. Pelaksanaan Metode *Al-Asas* dalam Pembelajaran Kitab Kuning

Ciri khas utama metode *Al-Asas* terletak pada beberapa pola pikir dan penggunaannya yang menyeluruh. Pola-pola pikir ini menjadi landasan utama dalam menjalankan metode tersebut:

1. Kitab *Al-Asas* merupakan buku yang berjumlah 5 jilid dengan materi nahwu serta satu jilid sharaf disusun oleh Tim Ta'lif *Al-Asas*.
2. Buku ini sangat efisien untuk santri baru yang sedang mempelajari cara baca kitab klasik tanpa syakal (harakat) dengan syarat harus mampu menulis dan membaca arab pego terlebih dahulu. Karena dalam pelaksanaannya metode ini akan langsung diaplikasikan ke kitab fathul Qorib dengan membaca lafadz arab serta maknanya sekaligus.
3. Bagi santri yang belajar membaca kitab kuning dengan menggunakan metode ini diharuskan memiliki buku sendiri. Karena dalam buku tersebut memuat materi dengan desain aneka warna yang menarik.
4. Waktu kegiatan belajar mengajarnya adalah 5 jam perhari, yaitu
 - a. Pagi jam 07.30 sd 11.00 WIB
 - b. Sore jam 15.30 sd 16.00 WIB
 - c. Malam jam 18.00 sd 19.10 WIB
 - d. Malam jam 21.30 sd 22.30 WIB
5. Sedangkan untuk belajar mengajarnya Pesantren Al-Mubarak Lanbulan Sampang tidak melakukannya di dalam kelas saja. Karena sistemnya yang membuat para santri memiliki materi yang berbeda-beda. Dalam hal ini bukan ruang kelas yang dipakai, akan tetapi tingkatan jilid yang menentukan kelas dari masing-masing guru dan santri.

Bagi santri yang masih belum bisa menyelesaikan tes jilid 1 dari materi *Al Asas* akan menetap pada jilid 1 dengan diroling pada guru yang meluluskan santrinya dengan jumlah terkecil. Santri yang masih belum tuntas tersebut akan dibina dan dibimbing terus menerus sampai dia dapat menyelesaikan jilid 1 tersebut sebab mengingat begitu pentingnya materi pada setiap jilid *Al-Asas* dalam mengkaji kitab kuning dan begitu seterusnya sampai dengan Jilid 4.



Gambar 5. Dewan Guru Metode *Al-Asas*

Adapun dalam penyampaian materi dari tiap jilid guru dapat menggunakan beberapa macam metode pembelajaran kitab kuning. Diantaranya adalah metode ceramah, hafalan, sorogan, diskusi, dan demonstrasi. Metode tersebut digunakan guru dengan menyesuaikan kondisi santri ketika penyampaian materi. Kitab kuning yang digunakan sebagai pengaplikasiannya adalah kitab *Fathul Qorib* karya Ibnu Qosim Al-Ghozi, sebuah kitab yang menjadi pembelajaran di pondok-pondok pesantren pada umumnya. Proses dalam pengaplikasiannya adalah dengan membaca per kata disertai dengan harakat-harakatnya sesuai dengan kaidah *nahwu* dan *sharaf* serta dengan menyebutkan dalil nadzam yang ada pada kitab *Al-Asas*.

H. Hasil Metode *Al-Asas* dalam Pembelajaran Kitab Kuning

Metode *Al-Asas* merupakan salah satu cara efektif untuk belajar membaca kitab kuning dengan cepat. Penerapan metode ini memungkinkan para santri yang telah menyelesaikan seluruh jilid kitab *Al-Asas* untuk membaca kitab kuning tanpa harakat (gundul). Dengan menggunakan kaidah-kaidah *nahwu* dan *sharaf*, para santri tidak hanya mampu membaca kitab kuning, tetapi juga dapat menjelaskan dalil-dalil dari susunan kalimatnya sesuai dengan *nadzam* dan penjelasan yang terdapat dalam kitab *Al-Asas*.



Gambar 6. Wisuda Metode *Al-Asas*

Keberhasilan metode ini terlihat dalam forum *bahtsul masail*, yaitu diskusi kelompok yang membahas masalah-masalah keagamaan terkini yang relevan dengan kehidupan masyarakat. Jawaban dalam forum ini dirumuskan dengan merujuk pada kitab-kitab klasik maupun kontemporer. Forum tersebut diadakan khusus untuk santri tingkat Praktek. Tantangan besar yang dihadapi adalah pemahaman mendalam terhadap gramatika Arab yang memerlukan penguasaan kitab *nahwu* dan *Sharaf*. Selain forum *bahtsul masail*, pada akhir tahun, santri juga diuji secara publik dalam acara wisuda *Al-Asas*, untuk menilai kemampuan mereka dalam membaca dan memahami kitab kuning.

PENUTUP

Secara prinsip, keberhasilan implementasi suatu metode dapat diukur dengan membandingkan kondisi sebelum dan sesudah pelaksanaannya.

Namun, penelitian ini tidak bertujuan untuk mengukur akurasi tersebut. Kesimpulan yang diambil bersifat fenomenologis, yaitu mendeskripsikan hasil observasi dan penelitian tanpa banyak mengaitkannya dengan berbagai terminologi atau teori lainnya. Persiapan implementasi metode *Al-Asas* bagi para murid dilakukan melalui seleksi awal. Murid yang ingin mengikuti kegiatan belajar mengajar (KBM) dengan metode ini setidaknya harus memiliki kemampuan membaca dan menulis huruf Arab Pegon terlebih dahulu. Melalui metode *Al-Asas*, para murid mampu membaca kitab kuning tanpa harakat (gundul) dalam waktu kurang dari satu tahun ajaran. Kemampuan ini dapat dibuktikan melalui tes publik yang diadakan pada acara wisuda *Al-Asas* serta forum *Bahtsul Masail* yang diadakan khusus untuk santri tingkat Praktek.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfaiz, Baraz Yoechva. "Manajemen Dan Pengembangan Pondok Pesantren." ***Jurnal Kependidikan* 7, no. 2 (2023): 192–203.**
- Fata Asyrofi Yahya, *Problem Manajemen Pesantren, Sekolah, Madrasah : Problem Mutu dan Kualitas Input-Proses-Output*, El-Tarbawi Jurnal Pendidikan Islam. Vol VII, No.1, 2015
- Rahmani timorota, *Asas-asas perjanjian (akad) dalam hukum kontrak syari'ah* (2008: JURNAL EKONOMI ISLAM) juli. Vol II, No.1 Hlm.96.
- Pondok Pesantren Lanbulan, Buku Panduan Afiliasi Al-Asas (lanbulan.net diakses pada tanggal 10 November 2025 pukul 01.23)
- Al-Asas Pusat, Buku Panduan Metode Al-Asas (lanbulan.net diakses pada tanggal 10 November 2025 pukul 01.23)
- Creswell, John W. *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*. terj. Lintang Lazuardi Dhofer, Zamakhsyari. 2015. *Tradisi Pesantren*. Jakarta: LP3ES.
- Dimiyati dan Mudjiono. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Emzir. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ismail. 2008. *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis Paikem*. Semarang: Rasail.
- Mathusu. 1994. *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren: Suatu Kajian Tentang Unsur Dan Nilai Sistem Pendidikan Pesantren*. Jakarta: INIS.
- Muhammad Bin Alwi. *Mafahim Yajibu An Tushohhah*. Surabaya: Ma'had Ad-Diinii As-Salafy.
- Poerwadarminta, W.J.S. 1994. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.